

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari data penelitian terhadap kerajinan sangkar burung di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kotamadya Surakarta, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerajinan sangkar burung di Kelurahan Mojosongo mulai berkembang tahun 1984. Dan tiap tahun muncul pengrajin muda.
2. Sangkar burung yang dibuat para pengrajin di Kelurahan Mojosongo jenisnya ada lima dan beragam bentuknya.
3. Dalam proses pembuatan sangkar burung para pengrajin menggunakan alat tradisional dan modern.
4. Jangkauan pemasaran para pengrajin di Kelurahan Mojosongo sudah mencapai kota-kota besar di Indonesia. Seperti Jakarta, Yogyakarta, Madiun, Malang, Semarang dan Surabaya.
5. Dampak adanya kerajinan sangkar burung di Kelurahan Mojosongo begitu luas meliputi: sosial, ekonomi dan seni budaya.

B. Saran-saran

Kerajinan sangkar burung di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kotamadya Surakarta merupakan salah satu dari sekian banyak kerajinan yang merupakan

warisan nenek moyang yang tinggi nilainya. Disamping dapat sebagai usaha peningkatan taraf hidup masyarakat Kelurahan Mojosongo dan untuk menjaga agar kerajinan sangkar burung terus berkembang, sehingga dapat dikembangkan serta dilestarikan, maka penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kerajinan sangkar burung di Kelurahan Mojosongo supaya tetap dipertahankan, dilestarikan dan dikembangkan. Dalam hal ini diharapkan peran serta pemerintah terutama Departemen Perindustrian dan Perdagangan juga Departemen Tenaga Kerja, agar semakin ditingkatkan dalam memberikan pembinaan dan penyuluhan. Pembinaan dan penyuluhan yang telah diberikan harus dipertahankan dan ditingkatkan serta materi yang lebih luas, baik tentang disain, kualitas, teknik pembuatan, penambahan modal maupun menejemen pemasarannya.
2. Untuk meningkatkan kualitas barang diperlukan suatu proses yang teratur. Sebaliknya sebelum bahan dibuat barang, bahan bambu tersebut diawetkan dahulu, dengan cara alami atau kimia.
3. Agar dapat mengembangkan dan memperkenalkan kerajinan sangkar burung di Kelurahan Mojosongo, diharapkan para pengrajin ikut aktif dalam pameran kerajinan. Sehingga akan membantu pengrajin di dalam mencari dan mendapatkan pemesanan dan pelanggan baru, sehingga menambah kelancaran pemasaran.

4. Pengrajin harus memepertahankan kaderisasi atau memberikan pengertian dan bimbingan pada generasi penerus atau generasi muda untuk tetap melestarikan dan mengembangkan kerajinan sangkar burung.



RINGKASAN

1. Kerajinan sangkar burung di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres berkembang mulai tahun 1984 dan merupakan kerajinan yang berkelanjutan hingga sekarang. Perkembangan tiap tahun mengalami peningkatan.
2. Kerajinan sangkar burung di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kotamadya Surakarta merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat di Kelurahan Mojosongo dan berpengaruh terhadap peningkatan hidup mereka.
3. Sangkar burung yang dibuat para pengrajin pengusaha di Kelurahan Mojosongo jenisnya sangat banyak dan beragam bentuknya.
4. Dalam proses pembuatan sangkar burung para pengrajin sudah ada yang menggunakan alat-alat modern, akan tetapi lebih banyak yang menggunakan alat-alat tradisional.
5. Perkembangan kerajinan sangkar burung banyak dipengaruhi oleh barang yang sering laku di pasaran.
6. Bahwa kerajinan sangkar burung di Kelurahan Mojosongo mendapat perhatian dari pemerintah, dalam hal ini Departemen Perindustrian dan Perdagangan dengan wujud kegiatan pembinaan dan penyuluhan. Sementara dari pihak Departemen Tenaga Kerja dengan memberikan bantuan peralatan demi lancarnya usaha kerajinan sangkar burung kepada pengrajin.

7. Pengrajin kerajinan sangkar burung di Kelurahan Mojo-songo menghasilkan beberapa macam sangkar burung adalah sebagai berikut:

a. Sangkar burung perkutut

Sangkar burung perkutut dibuat kalau ada pesanan dari pihak konsumen

b. Sangkar burung doro

Sangkar burung ini dibuat kalau ada pesanan dari pihak konsumen, jadi sama dengan sangkar burung perkutut.

c. Sangkar burung puter

Sangkar burung puter jarang dibuat, tergantung pesanan.

d. Sangkar burung ocehan

Sangkar burung ini merupakan barang yang banyak dibuat oleh pengrajin karena sangat laku dipasaran bila dibanding dengan sangkar burung lainnya. Ada dua bentuk yaitu:

- segi empat
- silinder

Adapun jenisnya: morai, wambi, poksai, kenari, cecak rawa, kacerbang

e. Sangkar burung branjangan

Sangkar burung ini banyak dibuat pengrajin Mojo-songo.

8. Bahan yang digunakan adalah:

a. Bahan Pokok

Bahan pokok yang digunakan adalah bambu yang didatangkan dari luar daerah Mojosoongo. Bahkan semua bahan pokok dari luar Mojosoongo, hal ini disebabkan daerah Mojosoongo merupakan daerah perkotaan atau termasuk daerah pinggiran kota. Jadi sangat jarang tumbuh pohon bambu yang digunakan untuk pembuatan sangkar burung.

b. Bahan bantu

Bahan bantu yang sering digunakan adalah sebagai berikut: triplek, kayu, tali, paku, kertas, seng, dan lain-lain yang kesemuanya dapat dibeli di toko-toko terdekat.

9. Barang yang diproduksi umumnya di disain (di gambar) sendiri atau meniru model yang sudah ada atau dari daerah lain.
10. Dalam hal finishing pengrajin tidak mesti finishing sendiri, apabila ada permintaan finishing biasanya dengan menggunakan cat minyak atau pewarna bambu.
11. Adanya tengkulak jangkauan pemasaran hasil produksi sangkar burung semakin luas, yaitu sampai ke luar kota Surakarta misalnya Jakarta, Yogyakarta, Malang, Kediri, Surabaya, Semarang, Madiun.
12. Setelah menekuni usaha pembuatan sangkar burung, taraf perekonomian para pengrajin mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari kehidupan sehari-hari, yaitu

para pengrajin mampu hidup layak, seperti punya rumah, dan mampu menyekolahkan anaknya.

13. Hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para pengrajin pada umumnya adalah masalah permodalan, masalah bahan pokok karena masih mendatangkan dari luar daerah Mojosoongo.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, *Kerajinan Sangkar Burung di Kutoarjo*, Skripsi, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1989.
- AN. Soetarwadi, *Desain Dalam Industri Kerajinan*, Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, 1974.
- Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, *Mengolah Bambu*, Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Departemen Perindustrian, t.th.
- Basu Swasta, *Azas-azas Marketing*, Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1984.
- Budi Basuki, *Anyaman Bambu*, Jakarta: PT. Penerswadaya Anggota IKAPI, 1982.
- Fajar Sidik dan Aming Prayitno, *Disain Elementer*, Yogyakarta: STSRI "ASRI" *Diktat* Jurusan Seni Lukis, 1981.
- Gustami, SP., (Penterj) Edmund Burke Feldna, *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan*, Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Disain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1991.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Hasan Shadaly, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar baru Van Rooie, 1980.
- Helen Marie Evans, *Man The Designer*, New York: Mac Milan Publishing, co. Inc., 1973.
- Herbert Read, *Pengertian Seni*, Penterj. Soedarso Sp. Yogyakarta: *Diktat*, STSRI "ASRI", 1973.
- H.M. Bakir, *Pembinaan Industri Kerajinan Sebagai Penunjang Pembangunan Masyarakat Pedesaan*, *Majalah Sani*, Edisi XV. Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1983.
- H.W. Fowder dan F.G. Fowder, *The Concise Oxford Dictionary*, Fifth Edition, Kualalumpur: Oxford University Pres, 1964.
- J.F.R. Soedi Winardi, *Catatan Sederhana tentang Bambu*, Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan DIY, 1979.

- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara baru, 1980.
- Koordinasi dan Integrasi dalam Rangka Pemasaran Barang Kerajinan*, Yogyakarta: Prasaran Kepala Dinas Perekonomian/Perwakilan, Departemen Perdagangan, 1981.
- Kusnadi, Peranan Seni Kerajinan Tradisional dan Baru dalam Pembangunan, Yogyakarta: *Majalah Sani*, Edisi XVII, 1983.
- M. Nurdjito, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, PT. Cipta Adi Pustaka, 1988.
- M. Soehadji, Disain Kerajinan dan Masalahnya, Yogyakarta: *Makalah*, STSRI "ASRI", 1979.
- Nyoman Tusan, Peranan Pendidikan Seni Rupa dan Seniman Seni Rupa dalam Pembinaan dan Pengembangan Seni Kerajinan, Yogyakarta: *Majalah Sani* Edisi V, STSRI "ASRI", 1981.
- Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1980.
- Pino E.T. Witter, Mans, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Pradnya Paramita, 1980.
- Profil Pengembangan Sentra (PPS)*, Proyek BIPIK Propinsi Jawa Tengah, 1988.
- Ralp Mayer, *A Dictionary of Art Tern And Techniques*, New York Thomas Cnowek, 1975
- Sides Sudyarto, *Teknologi Bambu*, Jakarta: Sinar Pengetahuan, 1984.
- Soehardi Sigit, *Marketing Praktis*, Yogyakarta: Arimurti, 1982.
- Sukarman, Prinsip-prinsip Desain Perabot Duduk/Industri, *Makalah* Ceramah dibacakan dihadapan staf Pembina dan Mahasiswa Kriya, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1982.
- Sutadi Harjoprawiro, *Pengetahuan Disain*, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1982.
- Sutopo Edi Widjoko dan Bhakti Prabowo, *Ilmu Bahan Bangunan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejurusan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1987.

Team Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1989.

TSG. Mulia dan Hiding, K.A.H., *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung: Van Hoeve S. gravenhage, 1980.

Wahudi dan Wagiman Darmowiyoto, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan*, Jakarta: Dikdikbud, 1975

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.



NARA SUMBER

1. Rusdan Kaur Kesra Kelurahan Mojosongo
2. Triyono Pembina Kerajinan Sangkar Burung Kelurahan Mojosongo
3. Sumardi Pengrajin Sangkar Burung
4. Bejo Warsono Perintis Kerajinan Sangkar Burung
5. Triwiyono Pengusaha sekaligus pengrajin kerajinan sangkar burung
6. Sugiyarto pengrajin sangkar burung

